

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumor adalah pertumbuhan abnormal jaringan yang pertumbuhannya berlebihan dan tidak terkoordinasi dengan pertumbuhan jaringan normal (Robbins S, 2007). Gambaran mikroskopik dan makroskopik pada tumor jinak adalah berdiferensiasi baik, laju pertumbuhan progresif dan lambat, massa berbatas tegas, tidak menginfiltrasi jaringan normal disekitarnya, dan tidak bermetastasis ke organ sekitar. Sedangkan tumor ganas adalah anaplastik, pertumbuhannya progresif dan cepat, serta dapat menginfiltrasi ke jaringan sekitar (Sjamsuhidajat R, 2010).

Tumor payudara adalah tumor yang paling sering didiagnosis dan penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia, terhitung 1,7 juta kasus tumor payudara dan 521,900 kematian pada tahun 2012. Tumor payudara sendiri terhitung 25% dari semua kasus tumor dan 15% dari semua kematian akibat tumor di kalangan wanita (Torre *et al*, 2012). Prevalensi tumor juga cukup tinggi di Indonesia, 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang berdasarkan data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Penelitian di RSUD Serang tahun 2013 ditemukan 119 kasus tumor payudara, dimana sebanyak 89 orang (74,8%) merupakan tumor jinak dan 30 orang (25,2%) merupakan tumor ganas (Helvia, 2013).

Banyak faktor risiko yang berhubungan terhadap kemunculan tumor payudara. Faktor risiko tersebut adalah usia, menstruasi di usia <12 tahun, hamil anak pertama pada usia >30 tahun, tidak menikah atau belum menikah, riwayat keluarga yang mengalami kanker payudara, konsumsi minuman alkohol dan seringnya terkena radiasi pengion termasuk sinar-X pada bagian dada, serta adanya perubahan gen yang berhubungan dengan kanker payudara gen BRCA-1 atau BRCA-2 (Desen, 2011; American Cancer Society, 2013). Wanita yang berisiko tinggi diharapkan melakukan pemeriksaan jika timbul gejala yang mencurigakan terkait kanker payudara.

Fibroadenoma Mammae (FAM) adalah tumor jinak payudara yang sering ditemukan pada perempuan dibawah usia 30 tahun dengan insiden keseluruhan 2,2 % (Lee M, 2015). Insiden sebesar 15% ditemukan pada kulit hitam (Bhat S, 2013). FAM merupakan pertumbuhan abnormal pada kelenjar dan stroma jaringan ikat payudara (Himawan S, 2008). FAM sering ditemukan pada kuadran lateral atas, karena bagian ini distribusi kelenjar paling banyak. Pertumbuhan FAM dipengaruhi oleh estrogen, progesterone, kehamilan, maupun laktasi. (Fadjari H, 2012).

Penelitian di Yaman (Januari 2006 s/d Desember 2009) ditemukan sebanyak 635 kasus yang didiagnosis sebagai penyakit tumor payudara. 493 (77.6%) tumor jinak dan 142 (22.4%) tumor ganas dengan rentang usia 40-49 tahun. Kejadian yang paling sering adalah FAM 40,5% pada usia 20-29 tahun (Bafaker, 2010). Penelitian di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2009 – 2010 menunjukkan bahwa Fibroadenoma Mammae sebagai tumor jinak terbanyak yaitu 64 (75,3%) dari 85 penderita tumor jinak (Zebua, 2010).

Diagnosis tumor payudara dapat ditegakkan berdasarkan trias diagnostik prosedur yaitu pemeriksaan klinis, radiologi, dan histopatologi. Pemeriksaan histopatologi merupakan parameter penting dan baku emas (*gold standard*) dalam menegakkan diagnosis kanker payudara. Prosedur dalam pemeriksaan histopatologi adalah pasien harus di biopsi. Jenis biopsi yang dapat dilakukan yaitu biopsi jarum halus (*Fine Needle Aspiration Biopsi* atau FNAB), *Core biopsi* (jarum besar) dan biopsi bedah. Hasil biopsi tersebut selanjutnya akan diserahkan ke bagian patologi anatomi untuk menentukan apakah tumor tersebut bersifat invasif atau tidak (Dewi, 2009; Kataja, 2009; Sjamsuhidayat, 2010; Syafri, 2014).

Terapi pada Fibroadenoma Mammae tergantung dari umur pasien dan diutamakan dari hasil pemeriksaan (Dixon MJ, 2014). Terapi pengangkatan tumor ini disebut dengan biopsi eksisi yaitu pembedahan dengan mengangkat seluruh jaringan tumor beserta sedikit jaringan sehat disekitarnya. Terapi dengan operasi pengangkatan tumor ini tidak akan merubah bentuk payudara tetapi hanya akan meninggalkan jaringan parut yang akan digantikan jaringan normal secara perlahan. Pada Fibroadenoma Mammae harus dilakukan eksisi karena tumor jinak ini akan terus membesar (Sjamsuhidayat R, 2010).

Tumor payudara umumnya ditemukan setelah gejala muncul, tetapi banyak wanita dengan kanker payudara dini tidak memiliki gejala. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebulan sekali sekitar hari ke-8 menstruasi, pemeriksaan klinis dokter, pemeriksaan radiologi (mammografi, ultrasonografi ataupun MRI), maupun biopsi tanpa pembedahan merupakan deteksi dini untuk kanker payudara (Sjamsuhidayat, 2010; American Cancer Society, 2013).

Pandangan Islam terhadap angka kejadian fibroadenoma mammae bahwa angka kejadian merupakan hasil dari kegiatan penelitian dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk penelitian terhadap fibroadenoma mammae. Dalam meneliti, peneliti diharuskan memiliki sifat bersungguh-sungguh, bertanggung jawab dan teliti atas apa yang dikerjakannya sebagaimana sabda Rasulullah SAW “ sesungguhnya Allah menyukai bila seseorang di antara kalian mengerjakan pekerjaannya dengan teliti” (HR al-Baihaqi).

Manusia sebagai hamba Allah dalam kehidupannya di dunia ini tidak akan luput dari berbagai macam ujian dan cobaan. Allah swt tidak memandang usia dalam memberikan cobaan kepada hambanya. Sebagai muslim yang tertimpa musibah sakit seperti tumor payudara hendaklah menyikapinya dengan bersabar dan menganggap hal ini sebagai cobaan ketaqwaannya serta jembatan bagi seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Islam mengajarkan apabila sakit dianjurkan berobat kepada ahlinya. Hukum berobat asalnya adalah diperbolehkan, tetapi para ahli fiqih membaginya menjadi wajib, sunnah, mubah dan haram sesuai dengan kondisi penderita.

Tingginya angka FAM berdasarkan data diatas dan belum adanya penelitian mengenai FAM di RS Hermina Ciruas Serang Banten, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana angka kejadian penderita FAM pada RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016 ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya angka FAM berdasarkan data diatas dan belum adanya penelitian mengenai FAM di RS Hermina Ciruas Serang Banten, maka disusunlah rumusan masalah “Bagaimana angka kejadian penderita FAM pada RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016 ditinjau dari kedokteran dan islam? ”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa prevalensi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016
2. Bagaimana distribusi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016 berdasarkan umur
3. Bagaimana distribusi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016 berdasarkan letak massa
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap angka kejadian penderita fibroadenoma mammae

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui angka kejadian fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang

Banten periode September 2015 - September 2016.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan prevalensi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016.
2. Menjelaskan distribusi proporsi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016 berdasarkan umur.
3. Menjelaskan distribusi proporsi penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode Januari 2014 - Agustus 2016 berdasarkan letak massa.
5. Menjelaskan tinjauan Islam terhadap angka kejadian penderita fibroadenoma mammae

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang angka kejadian penderita fibroadenoma mammae di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang Banten.
2. Bagi instansi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang angka kejadian fibroadenoma mammae di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang Banten periode September 2015 - September 2016.
3. Bagi institusi
Penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan tentang angka kejadian penderita fibroadenoma mammae di RS Hermina Ciruas Serang Banten periode September 2015 - September 2016.
4. Bagi masyarakat
Penelitian ini meningkatkan pengetahuan tentang fibroadenoma mammae.

